

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Jesson¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb210910027@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The rapid economic growth has led to the emergence of many new business entities, which in turn intensifies competition across various industrial sectors. As a result, companies focus on enhancing their firm value to remain competitive. This study aims to determine whether liquidity, profitability, and firm size significantly affect firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population studied consists of 19 manufacturing companies in the textile and garment sector listed on the IDX, with a relevant sample of 11 companies. The research method employed is quantitative data collection using documentation techniques, relying on annual financial statements accessed from the official IDX website for the period 2019 to 2023. The research findings show that liquidity has a negative and significant effect on firm value, profitability does not have a significant effect, and firm size has a positive and significant effect on firm value in manufacturing companies in the textile and garment sector listed on the IDX during the period 2019-2023.

Keywords: firm value; liquidity; profitability; firm size

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong kemunculan banyak entitas bisnis baru, meningkatkan persaingan di berbagai sektor industri. Untuk tetap kompetitif, perusahaan fokus pada peningkatan nilai, yang mencakup optimalisasi kinerja keuangan serta penyediaan layanan dan produk yang memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan nilai perusahaan juga berdampak pada kesejahteraan pemiliknya, karena mencerminkan stabilitas dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan terus mencari strategi efektif untuk memaksimalkan nilai dan mempertahankan daya saing.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan pekerjaan. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti persaingan ketat, perkembangan teknologi cepat, dan fluktuasi harga bahan baku. Dalam konteks ini, penting untuk mempelajari pengaruh faktor likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor tekstil dan garmen yang mencatatkan 19 perusahaan di BEI pada 2019-2023.

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana pasar menghargai kinerja dan prospek perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti potensi pertumbuhan, risiko usaha, serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan aliran kas di masa depan, yang mencerminkan keberhasilan dan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

Pada periode 2019-2023, PBV perusahaan manufaktur menunjukkan nilai rendah (di bawah 1), yang mengindikasikan ketidakpercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhannya. Faktor-faktor seperti perubahan kondisi ekonomi global, perang dagang, resesi, serta dampak krisis Covid-19 yang menyebabkan gangguan rantai pasokan dan penurunan permintaan, berperan dalam penurunan nilai perusahaan, terutama di sektor tekstil. Hal ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2022) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

(Agatha & Irsad, 2021)(Agatha & Irsad, 2021)Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional. Indikator utama yang

digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek dan terus beroperasi (Agatha & Irsad, 2021).

Pada periode 2019-2023, beberapa perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan *current ratio* di bawah 1, seperti PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan PT. Pania Indo Resources Tbk (HDTX), yang mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan *current ratio* yang melonjak dari 1.49 pada 2021 menjadi 16.28 pada 2022, sebelum turun lagi menjadi 3.37 pada 2023. Penelitian sebelumnya oleh (Nurwulandari, 2021) dan (Riki et al., 2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, yang mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keuntungan optimal (Savitri et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, dengan indikator yang umum digunakan adalah *return on equity* (ROE).

(Hidayat & Khotimah, 2022)(Hidayat & Khotimah, 2022) Berdasarkan analisis ROE perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, beberapa perusahaan, seperti PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Pania Indo Resources Tbk (HDTX), menunjukkan nilai ROE negatif yang berulang. Contohnya, HDTX mencatatkan ROE sebesar -92,07 pada 2019 dan ADMG -23,09 pada 2020, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat buruk. Penelitian sebelumnya oleh (Farizki et al., 2021) dan (Hidayat & Khotimah, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

ukuran perusahaan dijelaskan sebagai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ini dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk menghasilkan pendapatan dan beroperasi lebih efisien, yang dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan tersebut (Anisa et al., 2022). Berdasarkan hal ini, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset.

Berdasarkan data pada periode 2019-2023, banyak perusahaan tekstil dan garmen menunjukkan angka aset yang relatif stabil atau sedikit menurun, seperti PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Golden Flower Tbk (POLU), yang mencerminkan kurangnya pertumbuhan. Hanya PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan PT. Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) yang menunjukkan peningkatan angka aset, sementara perusahaan lainnya cenderung stagnan. Penelitian sebelumnya oleh (Putri et al., 2022) dan (Romansyah et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian keseluruhan terhadap potensi laba dan stabilitas finansial perusahaan, yang sering diukur dengan menggunakan indikator seperti rasio harga terhadap nilai buku dan kapitalisasi pasar (Mariani et al., 2023). Penilaian ini menggambarkan bagaimana pasar menilai saham perusahaan dan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga mencakup aspek kinerja finansial, potensi pertumbuhan, dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Ningrum, 2022).

Nilai perusahaan memegang peranan penting dalam memengaruhi keputusan investasi dan strategi yang diambil oleh perusahaan. Penilaian ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi pasar terkait kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Berbagai faktor, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, turut berperan dalam membentuk nilai perusahaan.

2.2 Likuiditas

(Anggita & Andayani, 2022)(Anggita & Andayani, 2022) Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengubah aset menjadi kas secara cepat tanpa penurunan nilai signifikan. Likuiditas mengacu pada sejauh mana aset perusahaan dapat dipertukarkan menjadi kas (Natsir et al., 2023). Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar (Anggita & Andayani, 2022).

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan indikator penting dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat segera mengakses dana tunai untuk membayar utang yang jatuh tempo, sehingga pengelolaan arus kas yang efisien

sangat penting bagi kesehatan finansial, stabilitas operasional, dan keberlangsungan bisnis perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba, dengan indikator utama seperti rasio laba bersih terhadap pendapatan, laba operasi, dan aset (Hadu et al., 2023). Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya, biasanya diukur dengan rasio yang mencerminkan hubungan antara pendapatan dan biaya (Nirawati et al., 2022).

Profitabilitas adalah indikator penting yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya dan pendapatan untuk mencapai keuntungan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas mencerminkan efisiensi serta efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi keputusan investasi dan manajerial yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai laba optimal.

2.4 Ukuran Perusahaan

(Hanafi & Hwihanus, 2024)(Hanafi & Hwihanus, 2024)Ukuran perusahaan berpengaruh pada pengambilan keputusan strategis dan operasional, termasuk manajemen laba dan kebijakan investasi (Hanafi & Hwihanus, 2024). Ini termasuk semua sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap (misalnya, gedung dan mesin). Ukuran perusahaan diukur melalui total aset, pendapatan, atau jumlah tenaga kerja, yang mencerminkan skala atau kapasitas perusahaan (Sari et al., 2021).

Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan kapasitas ekspansi, yang dapat meningkatkan kinerja finansial dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi strategi bisnis dan pengambilan keputusan, serta potensi investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan penting untuk menilai keunggulan kompetitif dan kemampuan investasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Nurwulandari A (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh positif,

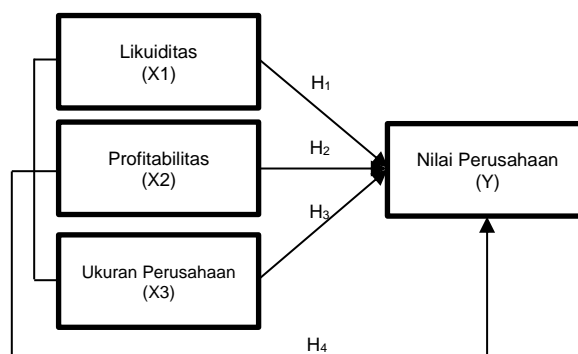
namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Farizki F, Suhendro S, dan Masitoh E (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Romansyah J, Zakaria M, dan Yulianti M (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Hipotesis

Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, seperti yang digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian 2025)

Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

- H1 :Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 :Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 :Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan di Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam dengan periode

waktu dari 2019 hingga 2023. Populasi penelitian terdiri dari 19 perusahaan, dan sampel diambil menggunakan teknik target sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut, menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel. Hipotesis penelitian menguji hubungan antar variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi kuantitatif, dan rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Nilai Perusahaan dengan rasio *Price-to-Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Rumus 1 Price-to-Book Value

Variabel Independen

Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *current ratio* atau rasio lancar. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *current*

ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2 Current Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *return on equity*. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3 Return on Equity

Rasio yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah *firm size* atau total aset. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *firm size*:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Rumus 4 Firm Size

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan yang diaplikasikan untuk menggambarkan serta merangkum karakteristik data yang diperoleh dari penelitian tanpa melakukan inferensi atau generalisasi lebih lanjut (Waruwu, 2023).

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	55	0.10	4.95	1.4556	1.22617
CR	55	1.02	16.28	2.5833	2.33966
ROE	55	-37.15	23.23	0.9298	11.10694
SIZE	55	17.69	29.77	23.6049	4.38065
Valid N (listwise)	55				

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Merujuk pada tabel 1, hasil analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) tercatat dengan nilai terendah 0,10% pada PT Pan Brothers Tbk (2022) dan tertinggi 4,95% pada PT Trisula Textile Industries Tbk (2020), dengan rata-rata 1,46 dan deviasi standar 1,23. Untuk likuiditas (CR), tingkat terendah tercatat 1,02% pada PT Eratex Djaja Tbk (2020) dan tertinggi 16,28% pada PT Pan Brothers Tbk (2022), dengan rata-rata 2,58 dan deviasi standar 2,34. Profitabilitas (ROE) tercatat terendah di -37,15% pada PT Golden Flower Tbk (2021) dan tertinggi 23,23% pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (2021), dengan rata-rata 0,93 dan deviasi standar

11,11. Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki persentase terendah 17,69% pada PT Ever Shine Textile Industry Tbk (2022) dan tertinggi 29,77% pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk (2023), dengan rata-rata 23,60 dan deviasi standar 4,38.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk memeriksa apakah data residual dari model regresi linier berganda terdistribusi secara normal atau tidak (Nugraha, 2022). Uji ini penting karena regresi linier residual harus terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.67798126
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.076
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil analisis normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 2 menunjukkan angka Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal, yang berarti bahwa asumsi dasar kenormalan telah terpenuhi.

4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan antar variabel

independen dalam model regresi. Berdasarkan penelitian (Nugraha, 2022), adanya multikolinieritas, salah satu metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF). VIF mengukur sejauh mana variansi estimasi koefisien regresi meningkat akibat korelasi antar variabel independen.

- Nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menandakan adanya multikolinieritas yang serius.
- Toleransi yang rendah, misalnya kurang dari 0.1, mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0.955	1.047
	ROE	0.937	1.067
	SIZE	0.962	1.039

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil analisis multikolinieritas yang terdapat dalam tabel 3 mengindikasikan bahwa nilai VIF untuk variabel independen likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) berada di bawah angka 10, serta nilai tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, bebas dari masalah multikolinieritas.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat variasi residual yang tidak seimbang antar observasi dalam model regresi. pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik scatter plot yang menunjukkan hubungan antara residual dan nilai prediksi (fitted values) (Nugraha, 2022).

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	0.290	0.262		1.109	0.273
	CR	0.155	0.081	0.262	1.921	0.060
	ROE	-0.004	0.004	-0.126	-0.920	0.362
	SIZE	0.008	0.010	0.099	0.733	0.467

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil analisis heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing > alpha 0,05, yaitu 0,060, 0,362, dan 0,467. Ini mengindikasikan bahwa data tersebut bersifat homoskedastisitas dan tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi

klasik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada waktu tertentu dengan nilai residual pada waktu lainnya (Nugraha, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan metode Durbin-Watson, yang mengukur korelasi antara residual model regresi dengan lagnya, untuk memastikan tidak adanya ketergantungan yang sistematis dalam error term.

- a. Terdapat autokorelasi, jika nilai $du > d < 4 - du$
- b. Tidak terdapat autokorelasi, jika nilai $du < d < 4 - du$

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.074 ^a

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil analisis autokorelasi yang terdapat pada tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai Durbin-Watson mencapai 2,074, yang dibandingkan dengan nilai du pada tabel Durbin-Watson. Pada $n=55$ dan alpha 0,05, nilai du dalam tabel Durbin-Watson adalah 1,681, sehingga diperoleh perbandingan $1,681 < 2,074 < 2,319 (4 - 1,681)$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian

tidak mengalami masalah autokorelasi pada model.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Yusuf et al., 2024).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.906	0.554		-5.245	0.000
CR	-0.575	0.171	-0.330	-3.362	0.001
ROE	-0.003	0.009	-0.034	-0.346	0.731
SIZE	0.140	0.022	0.621	6.341	0.000

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil regresi yang tercantum dalam tabel 6, model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = -2,906 - 0,575 - 0,003 + 0,140$$

Persamaan regresi menunjukkan hubungan antara likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), dan nilai perusahaan (PBV). Konstanta -2,906 menunjukkan bahwa jika CR, ROE, dan SIZE bernilai 0, nilai perusahaan akan mencapai -2,906. Koefisien -0,575 untuk CR menunjukkan hubungan negatif, artinya penurunan likuiditas sebesar 1 persen dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 57,5 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien -0,003 untuk ROE juga menunjukkan hubungan negatif, sehingga penurunan profitabilitas sebesar 1 persen berpotensi meningkatkan nilai suatu perusahaan sebesar 0,3 persen. Sebaliknya, koefisien positif

0,140 untuk SIZE mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 persen dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 14 persen, dengan variabel lain tetap konstan.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

(Yam & Taufik, 2021)(Yam & Taufik, 2021) Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat statistik yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif model regresi linier berganda dalam menerangkan variasi pada variabel dependen (Yam & Taufik, 2021). Apabila nilai R^2 tinggi atau mendekati 1, artinya kemampuan variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* semakin besar. Namun, jika R^2 berada pada angka rendah atau mendekati 0, itu menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin minim.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.728 ^a	0.530	0.502	0.69764

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil dari koefisien determinasi yang tertera pada tabel 7 menunjukkan nilai adjusted r square sebesar 0,502. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan nilai perusahaan pada sektor manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Proporsi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mencapai 50,2 persen; sedangkan sisanya, yaitu 49,8 persen (100 – 50,2 persen), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Uji t

Uji t adalah teknik statistik untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi dalam regresi linier ganda (Yam & Taufik, 2021). Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di industri manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2023). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria tertentu.

- Apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05) dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 8 Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.906	0.554		-5.245	0.000
CR	-0.575	0.171	-0.330	-3.362	0.001
ROE	-0.003	0.009	-0.034	-0.346	0.731
SIZE	0.140	0.022	0.621	6.341	0.000

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (3,362) lebih besar dari t tabel (2,007), yang mengindikasikan pengaruh signifikan. Koefisien regresi sebesar -0,575 menunjukkan hubungan negatif, di mana semakin tinggi likuiditas, semakin rendah nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,731 yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung 0,346 yang lebih kecil dari t tabel 2,007. Koefisien regresi sebesar -0,003 menunjukkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-

2023.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 6,341 yang lebih besar dari t tabel 2,007. Koefisien regresi 0,140 menunjukkan pengaruh positif, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima.

4.9 Hasil Uji F

(Yam & Taufik, 2021)(Yam & Taufik, 2021) Uji F digunakan dalam regresi linier berganda untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F menguji apakah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Jika nilai probabilitas (F-statistic) kurang dari 0,05 dan F-statistik lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis alternatif (H4) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan F-statistik lebih kecil dari F-tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima, yang

menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Yam & Taufik, 2021).

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.959	3	9.320	19.149	0.000 ^a
	Residual	24.822	51	0.487		
	Total	52.780	54			

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F statistik 19,149 yang lebih besar dari F tabel 2,79. Berdasarkan hasil ini, hipotesis keempat dapat diterima.

4.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan t hitung 3,362 lebih besar dari t tabel 2,007, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif, yang berarti semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi likuiditas, nilai perusahaan cenderung menurun.

Menurut penelitian (Natsir et al., 2023), likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengarah pada penggunaan dana yang tidak efisien dan menurunnya potensi laba, karena dana menjadi menganggur dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa tingginya likuiditas dapat dilihat sebagai sinyal negatif bagi investor, karena mengindikasikan penurunan profitabilitas. Dengan demikian, likuiditas yang berlebihan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan dan akhirnya mengurangi nilai perusahaan, sejalan dengan temuan dalam penelitian (Nurwulandari, 2021).

4.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor

tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,731 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung 0,346 yang lebih kecil dari t tabel 2,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Hadu et al., 2023), meskipun profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi manajerial dalam menghasilkan laba, dalam penelitian ini, profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh penurunan nilai ROE dan kerugian yang dialami oleh sebagian besar perusahaan, serta peningkatan ekuitas yang tidak diikuti dengan peningkatan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga faktor lingkungan investasi yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Farizki et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 6,341 yang lebih besar dari t tabel 2,007. Koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun.

(Hanafi & Hwihanus, 2024)(Hanafi & Hwihanus, 2024) Menurut penelitian (Indriaty et al., 2023) dan (Hanafi & Hwihanus, 2024), perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pertumbuhan, stabilitas finansial yang lebih kuat, serta fleksibilitas dalam pengambilan

keputusan strategis yang berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan besar juga sering kali memiliki keunggulan kompetitif karena kapasitas operasional yang lebih luas, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17–22.
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 963–971.
- Hanafi, R., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(3), 81–90.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Indriaty, L., Kusuma, F. B., & Thomas, G. N. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Index IDX30 dengan SmartPLS versi 4.00. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 275–286.
- Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, efisiensi penggunaan modal kerja dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 141–156.
- Natsir, K., Bangun, N., & Waani, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar Saham. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 155–176.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of liquidity, profitability, firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257–271.
- Putri, T. E., Gantika, L., & Ichi, I. (2022). The Effect Of Investment Opportunity Set, Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 6(01).
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75.
- Romansyah, J., Zakaria, M., & Yulianti, M. L. (2021). The Effect of Profitability (ROE), Capital Structure (DER) and Firm Size on Firm Value (PBV)(Case Study on Primary Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period). *Journal of Accounting and Finance*

- Management*, 2(3), 132–140.
- Sari, D. P., Putri, W. A., Neldi, M., & Candra, Y. (2021). Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 235–244.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yusuf, M. A., Herman, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344.